

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era modern ini, garam menjadi suatu kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari. Garam paling sering digunakan untuk penyedap makanan. Garam juga merupakan komponen penting yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Akan tetapi, garam yang dibutuhkan tubuh tidak sembarangan garam, melainkan garam yang beryodium.

Garam beryodium yaitu garam konsumsi yang komponen utamanya Natrium Chlorida (NaCl) dan mengandung senyawa yodium melalui proses yodisasi serta memenuhi SNI Nomor: 01-3556-1994.<sup>1</sup> Yodium adalah mineral mikro yang terdapat pada tubuh manusia dalam jumlah kecil. Akan tetapi, yodium mempunyai fungsi penting yaitu sebagai bahan dasar dalam sintesis hormon tiroid.

Menurut Depkes RI, hasil monitoring yang telah dilaksanakan oleh Balai POM pada tahun 1991/1992 menunjukkan mutu garam beryodium yang memenuhi syarat kadar yodium (>30ppm) sebesar 22,8%, dan pada tahun 2000 meningkat menjadi 60% dan tahun 2003 menjadi 68,6%. Walaupun ada kecenderungan meningkat, namun hasilnya belum memenuhi harapan, yaitu 90% atau lebih penduduk telah mengkonsumsi garam beryodium dengan kandungan cukup seperti yang ditargetkan “Universal Salt Iodization” (USI).<sup>2</sup>

Kebutuhan yodium per orang per hari hanya 1-2 ug/kgBB. Apabila konsumsi yodium tidak terpenuhi dalam selang waktu lama maka akan menimbulkan penyakit yang biasanya dikenal dengan gondok, yaitu suatu pembesaran kelenjar tiroid di leher. Kekurangan yodium dalam bidang medis lebih dikenal sebagai GAKY, karena gejala kekurangan yodium tidak hanya tampak sebagai suatu tanda pembesaran kelenjar tiroid di daerah leher. GAKY merupakan kumpulan gejala yang dapat menyerang siapa saja, baik dari anak-anak, remaja, ibu hamil, bahkan orang tua.<sup>3</sup>

Dalam perkembangannya permasalahan GAKY mengalami pola pergesaran di daerah endemik. Awalnya masalah GAKY banyak ditemukan di daerah pegunungan yang didasari atas makanan yang dikonsumsi sangat tergantung dengan tanah yang miskin.<sup>4</sup> Akan tetapi permasalahan GAKY juga banyak ditemukan di daerah pantai, yang seharusnya mudah untuk mendapatkan garam beryodium.<sup>5</sup>

Survei di daerah Pati yang dikenal dengan sebagian warganya penghasil garam menunjukkan bahwa sebagian besar warga Pati tingkat konsumsi garam beryodiumnya rendah. Padahal seharusnya daerah Pati yang dekat dengan pantai, tingkat konsumsi garamnya harus lebih baik dari daerah lain yang jauh dari pantai. Banyak warga yang memilih menggunakan garam yang langsung dibeli di pembuat garam yang kandungan yodium di dalamnya sangat rendah. Hasil survei konsumsi garam beryodium rumah tangga di Propinsi Jawa Tengah tahun 2007 menunjukkan ibu rumah tangga yang mengkonsumsi garam yang mengandung yodium sebanyak 58,6%.<sup>6</sup>

Hasil data tingkat konsumsi garam beryodium di Kabupaten Pati tahun 2012 (67,30%) didapatkan hasil yang lebih menurun daripada tahun 2011 (68,22%). Angka ini masih jauh dari harapan pemerintah dari angka yang ditargetkan yaitu 90% masyarakat telah mengkonsumsi garam beryodium.<sup>32</sup>

Pemetaan daerah GAKY di Kabupaten Pati yang dilakukan oleh Dinas Kabupaten Pati bekerja sama dengan Universitas Diponegoro Semarang sejak 2003 didapatkan data beberapa kecamatan yang termasuk daerah endemis GAKY. Delapan kecamatan yang termasuk daerah GAKY terdiri dari lima kecamatan dengan endemis berat yaitu kecamatan Sukolilo, Tlogowungu, Margorejo, Kayen, dan Gunungwungkal. Sedangkan tiga kecamatan yang termasuk endemis sedang yaitu kecamatan Cluwak, Gembong, dan Tlogowungu.<sup>7</sup>

Dari hasil palpasi gondok pada anak SD/MI tahun 2009 menunjukkan empat kecamatan yang termasuk daerah endemis GAKY antara lain Kecamatan Gunung Wungkal dengan kategori endemis berat ( $TGR \geq 30\%$ ), Kecamatan Sukolilo dengan kategori endemis sedang ( $TGR 20-29,9\%$ ), Kecamatan Winong dan Trangkil termasuk kategori endemis ringan ( $TGR 5-19,9\%$ ).<sup>8</sup>

Hasil palpasi gondok pada ibu hamil tahun 2012 didapatkan data tujuh kecamatan yang endemis GAKY yaitu Kecamatan Puncakwangi, Gabus, Pati Margorejo, Gembong, Wedarijaksa, dan Gunung Wungkal. Sedangkan hasil pemeriksaan UIE pada ibu hamil tahun 2012 yang dilakukan di kecamatan yang bekas endemis GAKY seperti kecamatan Gunung Wungkal, Sukolilo,

Gembong, Cluwak, Tlogowungu, dan Dukuhseti didapatkan hasil ibu hamil yang mengalami kekurangan yodium ada di kecamatan Tlogowungu (22,5%) dan ibu hamil yang kelebihan yodium ada di kecamatan Cluwak (61,11%).<sup>8</sup>

Pada penelitian sebelumnya tahun 2005 (Mohammad Fauzi) dengan mengangkat tema yang sama tentang konsumsi garam beryodium pada ibu rumah tangga dengan variabel bebasnya tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dan tingkat pendapatan. Penelitian tahun 2007 (Ismalia Noviani) dengan tema konsumsi garam beryodium dengan variabel bebasnya tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, dan harga garam beryodium. Penelitian tahun 2009 (Elita Citra Dhewi) dengan tema konsumsi garam beryodium dengan variabel pengetahuan ibu dan sikap ibu. Penelitian tahun 2012 yang dilakukan oleh Atika Kurniasari yang dilakukan di Desa Genengmulyo, Juwana dengan tema hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang GAKY dengan kadar yodium garam konsumsi pada keluarga petani garam dengan variabel bebas dalam penelitian yaitu pengetahuan dan sikap.

Rendahnya tingkat konsumsi garam beryodium dan terjadinya pergeseran masalah kekurangan yodium di daerah pantai yang seharusnya sumber yodiumnya berlimpah dan mudah didapat serta diperkuat dengan hasil survei yang menyatakan bahwa penggunaan garam beryodium pada ibu rumah tangga kurang, maka berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Garam Beryodium pada Ibu Rumah Tangga di Desa Gembong Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rendahnya tingkat konsumsi garam beryodium di daerah pantai dan terjadinya pergeseran masalah kekurangan yodium di daerah pantai maka dapat dirumuskan suatu pertanyaan: Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi garam beryodium pada ibu rumah tangga?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi garam beryodium pada ibu rumah tangga.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui gambaran karakteristik responden meliputi: pendidikan, pengetahuan, sikap ibu, distribusi garam beryodium, harga garam beryodium, jumlah pendapatan keluarga.
- 2) Membuktikan hubungan antara tingkat pendidikan terhadap konsumsi garam beryodium.
- 3) Membuktikan hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap konsumsi garam beryodium.
- 4) Membuktikan hubungan antara sikap ibu terhadap konsumsi garam beryodium.

- 5) Membuktikan hubungan antara distribusi garam beryodium di pasar terhadap konsumsi garam beryodium.
- 6) Membuktikan hubungan antara harga garam beryodium beryodium di pasar terhadap konsumsi garam beryodium.
- 7) Membuktikan hubungan antara jumlah pendapatan keluarga terhadap konsumsi garam beryodium.
- 8) Membuktikan faktor yang paling berpengaruh terhadap konsumsi garam beryodium.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

##### **1.4.1 Bagi Puskesmas**

Dapat sebagai informasi tambahan yang bermanfaat untuk memberikan penyuluhan, promosi, dan pemantauan penggunaan garam beryodium khususnya para ibu rumah tangga. Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan upaya penanganan masalah konsumsi garam beryodium di masyarakat.

##### **1.4.2 Bagi Masyarakat**

Manfaat yang dapat diperoleh masyarakat desa Gembong, Pati yaitu peningkatan kesadaran masyarakat khususnya ibu rumah tangga tentang

pentingnya mengonsumsi garam beryodium sebagai salah satu upaya dalam mencegah GAKY.

#### **1.4.3 Bagi Keilmuan**

Dapat digunakan sebagai informasi dan referensi tambahan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi garam beryodium pada ibu rumah tangga di desa Gembong, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati belum pernah dilakukan. Adapun keaslian penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

Judul Penelitian	Nama Peneliti Tahun dan Tempat Penelitian	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Pendapatan Ibu dengan Tingkat Konsumsi Garam Beryodium di Rumah Tangga (Studi pada Ibu Rumah Tngga di Desa Sukareja Kecamatan Waru Reja Kabupaten Tegal)	Mohamad Fauzi 2005 Desa Sukareja Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal	Eksplanatory dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>	Variabel bebas: Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan , Tingkat Pendapatan Ibu Beryodium  Variabel terikat: Tingkat Konsumsi Garam	Berdasarkan hasil uji statistik dengan <i>Chi Square</i> menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat konsumsi, dan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat pendapatan dengan tingkat konsumsi garam beryodium.
Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Garam Beryodium di Rumah Tangga Desa Sumurgede Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan Tahun 2007	Ismalia Noviani 2007 Desa Sumurgede Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan	Eksplanatory dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>	Variabel bebas: Pendidikan ibu, pendapatan keluarga, harga garam beriyodium, pengetahuan ibu  Variabel terikat: penggunaan garam beriyodium dirumah tangga	Berdasarkan uji <i>Chi Square</i> , ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan garam beryodium di rumah tangga, dan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu, pendapatan keluarga, dan harga garam beryodium dengan penggunaan garam beryodium

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Garam Beryodium Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Agungmulyo Juwana Pati	Antara	Elita Citra Dhewi 2009 Desa Agungmulyo Juwana Pati	Eksplanatory dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>	Variabel bebas: pengetahuan dan sikap ibu.  Variabel terikat: penggunaan garam beryodium di rumah tangga.	Berdasarkan uji <i>fisher</i> menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan garam beryodium  Berdasarkan uji <i>chi square</i> menunjukkan tidak ada hubungan sikap dengan penggunaan garam yodium
Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang GAKY Kadar Yodium Kosumsi Pada Petani Garam.	Antara	Atika Kurniasari 2012 Desa Genengmulyo Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.	Studi cross sectional pada keluarga petani garam.	Variabel bebas: Pengetahuan dan sikap.  Variabel terikat: kadar yodium garam konsumsi pada keluarga petani garam.	Analisis data secara bivariat menggunakan <i>Rank Spearman</i> . Tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap tentang GAKY dengan kadar yodium garam konsumsi pada keluarga petani garam.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan variabel penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Gembong, Pati. Lokasi di daerah jalan Pantura (Pantai Utara) yang merupakan endemis GAKY di daerah Pati yang dekat dengan pantai. Variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, distribusi garam beryodium, harga garam beryodium dan jumlah pendapatan keluarga. Perbedaan dalam penelitian ini, tidak hanya untuk membuktikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung, tetapi membuktikan faktor yang dominan mempengaruhi konsumsi garam beryodium pada ibu rumah tangga.